

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Sesuai dengan pernyataan Martauli (2019) keberadaan UMKM di Indonesia berperan dalam meningkatkan perekonomian negara. UMKM hampir dapat dijumpai di sepanjang jalan dan semakin bertambahnya tahun maka semakin banyak bermunculan UMKM yang artinya dari tahun ke tahun UMKM mengalami peningkatan (Pakpahan, 2020). Meningkatnya perkembangan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya penanggulangan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri. Agar keberadaan UMKM bisa bertahan dan tetap eksis maka UMKM perlu untuk mendapatkan perhatian berkaitan dengan kemajuan dan perkembangan UMKM.

Kota Semarang merupakan kota yang terkenal dengan para pengusahanya yang rata-rata bergerak dalam skala mikro, kecil dan menengah (Wahyudi et al., 2019). Salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja di Kota Semarang adalah sektor jenis industri pengolahan yaitu industri olahan pangan. UMKM sektor olahan pangan memiliki peran yang penting karena merupakan kebutuhan primer masyarakat.

Akan tetapi dibalik perkembangan UMKM di Kota Semarang terdapat beberapa permasalahan klasik yang dihadapi oleh pemilik atau pengelola UMKM, yaitu antara lain seperti masih rendahnya kualitas sumber daya manusia pada UMKM khususnya dalam bidang perusahaan teknologi dan pemahaman akuntansi. Selain rendahnya produktifitas, UMKM juga dihadapkan pada terbatasnya akses kepada sumber daya produktif, terutama terhadap permodalan dan teknologi (kompas.com, 2021).

Ada juga permasalahan yang terjadi terkait pencatatan keuangan yaitu banyaknya UMKM yang lebih berfokus pada kegiatan oprasionalnya sehingga pencatatan dan pelaporan sering kali terabaikan. Seperti yang disampaikan oleh Sri Mulyani dalam pelatihan akuntansi kepada 30 pelaku UMKM Klaster Kopi Kabupaten Pati pada Rabu (9/10/2019) bahwa dari 30 pelaku UMKM Klaster Kopi di Kabupaten Pati hanya 1 UMKM yang melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. Tanpa catatan dan pelaporan yang memenuhi kualitas laporan keuangan yang baik maka evaluasi kinerja UMKM tidak dapat secara mudah dilakukan sehingga kesulitan untuk mengetahui aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Sementara penting sekali dalam usaha untuk melakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha maupun non usaha (tribunjateng.com, 2019).

Sistem informasi akuntansi merupakan indikator utama kinerja bisnis (Kaukab et al., 2020). Informasi akuntansi memberikan informasi yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan laba usaha dan kinerja keuangan UMKM. Tanpa informasi akuntansi dapat menyebabkan masalah seperti kebangkrutan bisnis. Maka, sangat penting bagi pengusaha untuk dapat membaca dan menginterpretasikan informasi akuntansi setidaknya dapat menghitung laba dan rugi.

Pemahaman akuntansi merupakan kompetensi seseorang dalam pemahaman serta mendalami tentang akuntansi sebagai ilmu maupun siklus akuntansi yang dimulai dari melaksanakan pencatatan bermacam-macam transaksi sampai dengan menyajikan laporan keuangan (Novatiani et al., 2023). Semakin baik pemahaman akuntansi seseorang maka semakin berkualitas pelaporan keuangan UMKM. Dalam penyajian laporan keuangan, pemahaman akuntansi sangat dibutuhkan menjadi dasar dalam pemahaman guna mengimplementasikan SAK EMKM sehingga pelaksana UMKM bisa mencukupi administrasi keuangan usahanya.

Penyusunan laporan keuangan yang lengkap bagi UMKM mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha (Nursalim et al., 2019). Laporan UMKM yang berkualitas berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah atau SAK EMKM. Adanya SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang lengkap dan memudahkan para pelaku UMKM untuk mendapatkan

akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan sehingga dapat meningkatkan penghasilan atau kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh kualitas laporan keuangan yang disajikan (Ayem & Wahidah, 2021). Semakin berkualitas laporan keuangan yang disajikan, maka semakin berkualitas keputusan yang diambil untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Rostikawati & Pirmaningsih, (2019) menyebutkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik karena pelaku UMKM dapat menganalisis dan menentukan strategi yang tepat sehingga kinerja keuangan yang diperoleh meningkat. Penyajian informasi dalam laporan keuangan yang berkualitas mampu memberikan dasar pertimbangan yang relevan terhadap pengambilan keputusan oleh pelaku UMKM dalam melakukan evaluasi dan perencanaan sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan usahanya.

Pada penelitian yang dilakukan Sutriani et al. (2019) menunjukkan adanya hubungan positif antara sistem informasi akuntansi melalui kualitas laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Safitri & Estiningrum (2022) menguji hubungan pemahaman akuntansi dengan kinerja keuangan UMKM dalam penelitiannya yang kemudian menyajikan bukti secara empiris adanya hubungan positif antara pemahaman akuntansi dengan kinerja keuangan UMKM. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi turut memberi pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dalam kaitannya sebagai alat pengukuran dan perhitungan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan keputusan dan tindakan yang telah dibuktikan dalam penelitian Martauli (2019). Hasil penelitian Maknun (2020) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Namun sebaliknya pada penelitian Ayem & Wahidah (2021) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian Farida et al. (2019) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Puteri et al. (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa referensi dari penelitian terdahulu, maka penting adanya penelitian yang mengkaji lebih dalam mengenai Sistem Informasi Akuntansi, pemahaman akuntansi, kualitas laporan keuangan yang dapat berpengaruh pada kinerja keuangan UMKM.

Mengacu pada latar belakang masalah yang ada, maka pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut : (1) Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?, (2) Apakah Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?, (3) Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM?, (4) Apakah Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM?, (5) Apakah Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM?, (6) Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM melalui Kualitas Laporan Keuangan?, dan (7) Apakah Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM melalui Kualitas Laporan Keuangan?.

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut : (1) Untuk menguji secara empiris pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan, (2) Untuk menguji secara empiris pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan, (3) Untuk menguji secara empiris pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM, (4) Untuk menguji secara empiris pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM, (5) Untuk menguji secara empiris pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM, (6) Untuk menguji secara empiris pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja

Keuangan UMKM melalui Kualitas Laporan Keuangan, dan (7) Untuk menguji secara empiris pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM melalui Kualitas Laporan Keuangan.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan mengenai penerapan Akuntansi dalam UMKM seperti pentingnya pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan pemahaman akuntansi bagi pelaku UMKM. Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengambil kebijakan dalam memberdayakan UMKM dengan melihat kualitas laporan keuangan UMKM.

2. Kajian Pustaka

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Kegunaan Keputusan (*Decision-usefulness Theory*)

Teori kegunaan keputusan (*Decision-usefulness Theory*) pertama kali dikemukakan oleh George J. Staubus, (1954). Teori ini mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil oleh pengguna. Pendekatan model keputusan ditujukan untuk mengetahui informasi apa yang diperlukan untuk membuat keputusan. Kegunaan keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya (Sutriani et al., 2019).

Kualitas laporan keuangan erat kaitannya dengan teori kegunaan keputusan. Agar dapat memiliki laporan keuangan yang berkualitas, maka seseorang harus paham mengenai akuntansi seperti penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk mengolah data dan pemahaman akuntansi secara andal seperti pencatatan transaksi yang terjadi agar dapat memperoleh laba yang maksimal. Teori ini tercermin dalam bentuk kaidah-kaidah yang harus dipenuhi oleh komponen-komponen laporan keuangan agar dapat bermanfaat dalam rangka pengambilan keputusan. Selain itu, teori ini juga mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi, yaitu relevan, keandalan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan (Gusherinsya & Samukri, 2020).

2.1.2. Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang keberhasilan suatu usaha berupa hasil yang telah dicapai karena berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Lestari et al., 2020). Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Kinerja keuangan digunakan untuk melihat seberapa besar hasil yang diperoleh pada suatu periode tertentu dan dapat digunakan untuk menentukan strategi usaha kedepannya. Salah satu tolak ukur kinerja keuangan dapat dilihat dari kualitas laporan keuangan dalam bentuk pencatatan atau pembukuan yang ada dalam usaha tersebut.

2.1.3. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan dengan cara mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelola data. Sistem ini terdiri dari prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan (Saputra & Puspaningrum, 2021). Menurut Syaharman (2020) sistem informasi akuntansi merupakan dasar untuk mendapatkan informasi-informasi yang tepat dan cepat. Tepat artinya data tersebut berguna dan dapat dipercaya kebenarannya. Sedangkan cepat artinya informasi akuntansi dapat membuat perusahaan beroperasi secara efektif dan efisien karena kegiatan akuntansi pada perusahaan menjadi lebih cepat dan mudah, serta menghasilkan informasi yang bermanfaat.

2.1.4. Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah suatu kemampuan seseorang dalam memahami ilmu akuntansi. Pemahaman akuntansi dapat diartikan mengerti dan paham mengenai proses pencatatan transaksi secara sistematis mulai dari proses pencatatan berdasarkan bukti transaksi sampai dengan tahap pembuatan laporan keuangan serta mengerti tentang hubungan berbagai macam akun yang saling mempengaruhi dalam transaksi bisnis (Renaldi et al., 2021).

Menurut Puteri et al. (2019), pemahaman akuntansi berarti pandai dalam memahami cara memproses transaksi-transaksi yang berhubungan dengan akuntansi dari proses pencatatan sampai dengan menghasilkan laporan keuangan.

Dari definisi diatas dapat dikatakan pemahaman akuntansi adalah sejauh mana seseorang mengerti dan paham terhadap akuntansi sebagai proses transaksi dan melakukan pencatatan sampai dengan pembuatan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

2.1.5. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah kegiatan melaporkan informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan pengguna serta memberikan perlindungan terhadap pemilik dengan mendasarkan pada karakteristik kualitatif informasi keuangan dan pengungkapan secara penuh dan wajar (Firmansyah et al., 2022).

Menurut Adiputra, (2019) kualitas laporan keuangan yang baik merupakan laporan keuangan yang disajikan dengan menunjukkan informasi yang tepat dan jujur. Hal ini karena laporan keuangan yang berkualitas berguna sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan UMKM yang berkualitas berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Dalam SAK EMKM disebutkan bahwa laporan keuangan suatu entitas minimum terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2019), suatu laporan keuangan dikatakan berkualitas jika memenuhi 4 kriteria pokok yaitu : 1) dapat dipahami, artinya persamaan persepsi antara pembuat dan pengguna laporan keuangan sehingga pembaca dapat memahami isi laporan keuangan tersebut. 2) dapat diandalkan, artinya laporan keuangan harus disajikan dengan sebenar-benarnya dan terbebas dari kesalahan, informasi yang menyesatkan, serta dapat diandalkan kebenarannya. 3) dapat dibandingkan, artinya laporan keuangan dalam satu periode tertentu harus dapat dibandingkan antar periode untuk mengetahui posisi keuangan dan kinerja perusahaan. 4) relevan, artinya penyajian laporan keuangan harus mempengaruhi keputusan pengguna dengan cara mengevaluasi peristiwa dimasa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

2.1.6. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

1. Usaha Mikro adalah kegiatan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih tidak lebih besar dari Rp 50.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha tersebut dan penghasilan tahunan tertingginya sejumlah Rp 300.000.000.

Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut :

- a. Lokasi tempat usaha tidak menetap, artinya dapat berpindah-pindah.
- b. Tenaga kerja yang dimiliki tidak lebih dari 10 orang sudah termasuk anggota keluarga.
- c. Manajemen usaha dilakukan sendiri dengan cara yang sederhana.
- d. Belum memiliki izin usaha atau legalitas, termasuk NPWP.

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif milik perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih antara Rp 50.000.000 hingga Rp 500.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usahanya dan penghasilan tahunannya antara Rp 300.000.000 hingga Rp 2.500.000.000.

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :

- a. Lokasi usaha sudah menetap tidak berpindah-pindah.
 - b. Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.
 - c. Administrasi keuangan sudah dipisahkan dengan keuangan keluarga.
 - d. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas, seperti NPWP.
3. Usaha Menengah adalah kegiatan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan memiliki kekayaan bersih antara Rp 500.000.000 hingga Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usahanya dan penghasilan tahunannya melebihi Rp 2.500.000.000 dan tertinggi sebesar Rp 50.000.000.000.

Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki manajemen usaha yang lebih baik dan lebih modern.
- b. Adanya pembagian tugas yang jelas antar bagian produksi, pemasaran dan keuangan
- c. Sudah melakukan administrasi keuangan dengan cara menerapkan sistem akuntansi secara teratur
- d. Telah mengurus segala persyaratan legalitas, seperti izin tetangga, izin usaha, NPWP dan perizinan tempat.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kualitas laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM yang diteliti oleh Pakpahan, (2020) & Puteri et al., (2019) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Wahidah, (2021) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Penelitian tentang pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan yang diteliti oleh Maknun, (2020) & Erawati & Setyaningrum, (2021) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Puteri et al., (2019) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian tentang pemahaman akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM yang diteliti oleh Rostikawati & Pirmaningsih, (2019) & Martauli, (2019) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Farida et al., (2019) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

2.3. Perumusan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem untuk memberikan informasi kepada pengambil keputusan melalui penggunaan teknologi canggih atau sistem sederhana dengan mengolah data keuangan seperti mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan menangani data

(Sutriani et al., 2019). Kombinasi sistem dirancang untuk mengubah data menjadi informasi dalam bentuk laporan keuangan yang relevan, lengkap dan akuntabel sehingga dibutuhkan oleh pelaku UMKM.

Penelitian ini didukung oleh teori *Decision-usefulness* yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi dapat mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan yang berguna dalam pelaporan keuangan.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Gusherinsya & Samukri (2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Maknun (2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.3.2. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Seseorang dapat disebut paham mengenai akuntansi jika pandai dan mengerti bagaimana proses akuntansi dilakukan hingga menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan (Cahya et al., 2021).

Hal ini didukung dengan teori *Decision-usefulness* yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas dapat dihasilkan jika seseorang paham atau memiliki pemahaman akuntansi sehingga dapat menghasilkan keputusan yang andal.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Dewi (2020) menyatakan bahwa untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama dengan mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Hal tersebut didukung oleh penelitian Safitri & Estiningrum (2022) dan Erawati & Setyaningrum (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Maka dari itu, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H2 : Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.3.3. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menghasilkan suatu informasi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian, pengoperasian bisnis serta pengambilan keputusan dengan mengolah data dan transaksi (Syaharman, 2020). Pada prinsipnya sistem informasi akuntansi mempunyai peranan penting dalam kegiatan bisnis karena dapat memberikan bantuan dalam proses pengambilan keputusan sehingga berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Hal ini didukung dengan teori *Decision-usefulness* yang menyatakan bahwa semakin relevan data akuntansi yang dimiliki UMKM dalam pengelolaan data pada sistem informasi akuntansi, maka akan semakin mudah dalam proses pembuatan keputusan sehingga kinerja keuangan UMKM dapat meningkat.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Latifah et al. (2021) dan Sutriani et al. (2019) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM

2.3.4. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Pemahaman akuntansi dapat diartikan mengerti mengenai proses pencatatan transaksi secara sistematis mulai dari proses pencatatan berdasarkan bukti transaksi sampai dengan pembuatan laporan keuangan serta paham mengenai hubungan macam-macam akun yang

saling mempengaruhi dalam transaksi bisnis (Yousida et al., 2020). Tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki seseorang dapat dinilai dari pemahamannya terhadap seluruh aktivitas akuntansi.

Hal ini didukung dengan teori *Decision-usefulness* yang menyatakan bahwa semakin seseorang paham terhadap penyusunan laporan keuangan maka akan mempermudah pencatatan transaksi dan proses pengambilan keputusannya sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martauli (2019) dan Rostikawati & Pirmaningsih (2019) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti menduga bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi seseorang maka akan semakin berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Maka dari itu, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H4 : Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM

2.3.5. Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Kualitas laporan keuangan merupakan hal yang harus diperhatikan dalam menyusun laporan keuangan bagi UMKM yang berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai sarana untuk menyajikan informasi keuangan khususnya kepada pihak eksternal (Kristanti, 2021). UMKM membutuhkan kualitas laporan keuangan yang berkualitas karena hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal sehingga mampu memperoleh pendanaan atau pinjaman modal untuk meningkatkan pengembangan usahanya sehingga kinerja UMKM dapat meningkat.

Hal ini didukung oleh teori *Decision-usefulness* yang menunjukkan ketika laporan keuangan yang dihasilkan tersebut relevan, andal, dapat dipahami dan dibandingkan, maka UMKM dapat mengakses pendanaan atau pinjaman modal yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

Dalam penelitian yang dilakukan Pakpahan (2020) dan Sutriani et al. (2019) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

2.3.6. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Kualitas Laporan Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Sistem Informasi Akuntansi dapat digunakan sebagai penyedia informasi yang ditunjukkan kepada pengguna laporan keuangan untuk kebutuhan pengambilan keputusan (Sutriani et al., 2019). Informasi akuntansi khususnya yang berbasis komputer dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dengan karakteristik laporan keuangan yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Keberhasilan suatu sistem erat hubungannya dengan kinerja yang dimiliki oleh suatu UMKM.

Penelitian ini didukung oleh teori *Decision-usefulness* yang meliputi komponen kandungan informasi akuntansi yang dapat menghasilkan informasi keuangan yang andal. Penggunaan sistem informasi akuntansi erat hubungannya dengan kualitas laporan keuangan yang dapat meningkatkan kualitas kinerja keuangan UMKM agar dapat bersaing dengan entitas lain.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Sutriani et al., 2019) memberikan hasil bahwa sistem informasi akuntansi melalui kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap

kinerja keuangan UMKM. Maka dari itu, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H6 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM dengan Kualitas Laporan Keuangan sebagai Variabel Mediasi

2.3.7. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Kualitas Laporan Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi jika pandai dan mengerti proses akuntansi yang dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada standar dan prinsip penyusunan laporan keuangan yang diterapkan (Ayem & Nugroho, 2020). Rostikawati & Pirmaningsih (2019) menyebutkan kemampuan menyusun laporan keuangan yang berkualitas oleh pelaku UMKM mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik karena pelaku UMKM dapat menganalisis dan menentukan strategi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja.

Penelitian ini didukung oleh teori *Decision-usefulness* yang menunjukkan bahwa semakin relevan data akuntansi yang dimiliki UMKM, maka semakin baik pemahaman akuntansi pelaku UMKM sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi berkualitas sehingga kinerja keuangan UMKM dapat meningkat.

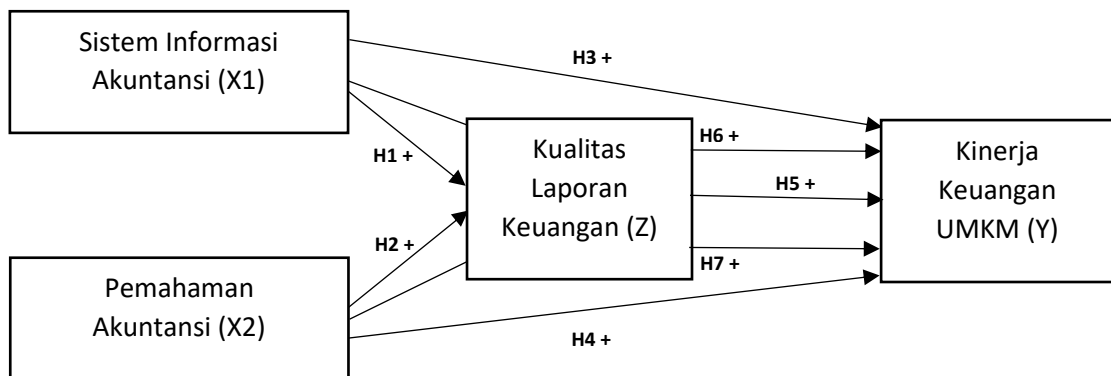
Penelitian yang dilakukan Rostikawati & Pirmaningsih (2019) menguji hubungan pemahaman akuntansi dengan kinerja keuangan UMKM yang dalam penelitiannya menyajikan bukti bahwa meningkatnya pemahaman akuntansi dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga UMKM dapat memperoleh kepercayaan serta pendanaan yang lebih dari stakeholder (perbankan) dalam bentuk pinjaman modal untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan penjualan dan kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H7 : Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Kualitas Laporan Keuangan sebagai Variabel Mediasi

2.4. Kerangka Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah dijelaskan di atas, maka model penelitian yang digambarkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1



Sumber : Dikembangkan oleh peneliti guna menunjang penelitian, (2023)

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didapatkan dengan cara memperoleh data berupa angka atau data yang dibuat menjadi angka.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dengan memperoleh langsung dari objek penelitian berupa jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden.

3.1. Populasi

Terdapat wilayah generalisasi yang terdapat subyek dan obyek yang memiliki karakteristik dan kuantitas yang diterapkan penelitian untuk dipelajari dan dipahami kemudian diambil kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM sektor olahan pangan di Kota Semarang yang telah memanfaatkan pembayaran digital (QRIS/EDC/e-money) atau melakukan penjualan secara online dan terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang sebanyak 776 UMKM.

3.2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sehingga sampel yang diambil harus mewakili populasi. Sampel pada penelitian ini diambil dari UMKM sektor olahan pangan di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* yaitu *simple random sampling* yang artinya pemilihan sampel ditentukan secara acak yang artinya setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel dihitung dengan menggunakan Rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Ukuran populasi

e : Persentase error ($e = 0,1$)

$$\begin{aligned} n &= \frac{776}{1 + (776 \times 0,1^2)} \\ &= \frac{776}{1 + 77,6} \\ &= 88,58 \end{aligned}$$

Untuk efektivitas penelitian, sampel penelitian ini dibulatkan menjadi 90 UMKM. Adapun yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu pemilik atau pengelola UMKM yang akan menjadi objek penelitian.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dengan menggunakan metode survei melalui media kuesioner sebagai cara untuk mengumpulkan data. Pernyataan dalam kuesioner diisi melalui skala *likert* 5 poin, dimana 5 tingkatan tersebut yaitu :

- a. Sangat tidak setuju (STS) = 1
- b. Tidak setuju (TS) = 2
- c. Netral (N) = 3
- d. Setuju (S) = 4
- e. Sangat Setuju (SS) = 5

3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel memiliki manfaat untuk mengarahkan ke pengukuran maupun pengamatan terhadap variabel yang diamati dengan pengembangan alat ukur (Sugiyono, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel & Dimensi

No.	Variabel	Definisi	Dimensi	Skala
1	Sistem Informasi Akuntansi	Sistem yang menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan dengan cara mengumpulkan, mencatat, menyimpan serta mengelola data (Sutriani et al., 2019)	1. Ketersediaan Alat 2. Pemahaman Sumber Daya Manusia 3. Prosedur Sumber (Maknun, 2020)	Likert (1-5)
2	Pemahaman Akuntansi	Sejauh mana seseorang paham dan mengerti mengenai akuntansi sebagai proses transaksi dan melakukan pencatatan sampai dengan pembuatan laporan keuangan (Maknun, 2020)	1. Pengukuran 2. Asumsi Dasar 3. Penyajian Laporan Keuangan Sumber (Maknun, 2020)	Likert (1-5)
3	Kinerja Keuangan	Suatu prestasi yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu dalam menggambarkan tingkat keunggulan perusahaan tersebut (Sutriani et al., 2019)	1. Pencapaian dalam penjualan produk 2. Peningkatan laba atau profit 3. Pencapaian target pendapatan Sumber (Octavina & Rita, 2021)	Likert (1-5)
4	Kualitas Laporan Keuangan	Laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan disajikan dengan mencerminkan informasi yang jujur dan tepat (Firmansyah et al., 2022)	1. Tingkat Relevansi 2. Tingkat Representasi Tepat 3. Tingkat Keterbandingan 4. Tingkat Keterpahaman Sumber (Maknun, 2020)	Likert (1-5)

3.5. Metode Analisis Data

Hipotesis analisis data pada penelitian ini diuji menggunakan SmartPLS (*Partial Least Square*) dengan menggunakan dua permodelan, yaitu analisa *outer model* untuk mengevaluasi model pengukuran dan memastikan bahwa measurement layak untuk dijadikan pengukuran dan analisa *inner model* atau model structural yang menggambarkan hubungan antar variabel berdasarkan pada *substantive theory*. Studi ini memfokuskan pada pengukuran di dua bagian. Pertama, pengukuran pada pengaruh sistem informasi akuntansi dan pemahaman akuntansi terhadap kinerja UMKM melalui variabel kualitas laporan keuangan. Kedua, pengaruh langsung dari sistem informasi akuntansi, pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan terhadap kinerja UMKM.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna untuk menilai karakteristik suatu data dalam variabel yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, nilai minimum hingga

maksimum dari setiap variabel. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan data menjadi informasi yang mudah dipahami.

3.5.2. Analisis Data

1. Analisis Outer Model

Analisis ini berfokus untuk menguji validitas dan reliabilitas. Ghazali & Latan (2015) mengungkapkan dalam pengukuran outer model terdapat tiga macam uji yang dilakukan, yaitu :

- a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*) digunakan untuk menguji ketepatan dan kecermatan data agar hasil penelitian tidak mengandung bias yang terbagi atas uji validitas konvergen dan uji diskriminan. Uji validitas konvergen dapat diketahui dengan melihat outer loading, kriteria validitas konvergen yaitu nilai loading faktor yang harus lebih dari 0,70.
- b. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai antar variabel. Nilai yang dilihat adalah AVE yang lebih dari 0,5.
- c. *Composite Reliability*, digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya dari suatu variabel. Suatu konstruk mempunyai data yang dapat diandalkan atau reliabel apabila memenuhi kriteria keandalan dari composite reliability > 0.70 . Nilai composite reliability 0,60-0,70 masih dapat diterima untuk penelitian eksplorasi.
- d. *Cronbach Alpha*, digunakan untuk mengukur nilai terendah reabilitas suatu variabel, dengan nilai Cronbach Alpha > 0.60 untuk semua konstruk.

2. Analisis Inner Model

Analisis ini dilakukan untuk memastikan bahwa model structural yang dilakukan sudah akurat (Ghozali & Latan, 2015). Hal ini bertujuan untuk menguji korelasi antar konstruk yang diukur merupakan uji t dari PLS. *Inner model* dapat diukur dengan melihat nilai R-square agar menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel. Nilai yang dianggap signifikan apabila nilai t lebih besar dari 1,65 untuk masing-masing hubungan jalurnya. Evaluasi *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu :

a. *Coefficient Determination* (R^2)

Uji *Coefficient Determination* (R^2) digunakan untuk menguji hubungan antar variabel digunakan R^2 , dimana nilai 0,70 mengindikasikan bahwa model tersebut kuat, nilai 0,45 berarti model tersebut sedang atau cukup, dan nilai 0,25 menunjukkan model tersebut lemah (Ghozali & Latan, 2015).

b. Uji Signifikansi (Uji Hipotesis)

Uji hipotesis dilakukan untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah. Uji hipotesis dilihat melalui nilai *t-statistic* dan nilai *p-value*. Untuk nilai *t-statistic* yaitu hipotesis dinyatakan diterima atau variabel dinyatakan berpengaruh apabila nilai *t-statistic* lebih besar daripada nilai t-tabel. Nilai t-tabel yang dijadikan patokan dalam penelitian ini yaitu 1,65. Sedangkan untuk nilai *p-value*, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 90%, sehingga tingkat ketelitian atau batas ketidaktepatan adalah $(\alpha) = 10\% = 0,1$, sehingga :

- Jika p-value lebih besar dari α (0,1), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika p-value lebih kecil dari α (0,1), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.